

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki posisi strategis dalam perekonomian Indonesia karena turut mendorong pertumbuhan ekonomi serta menciptakan berbagai kesempatan kerja bagi masyarakat. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM (2023), keberadaan UMKM memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sekaligus berperan dalam penyerapan tenaga kerja. Salah satu subsektor UMKM yang mengalami perkembangan cukup pesat adalah bidang kuliner, termasuk bisnis *coffee shop*. Pertumbuhan usaha tersebut tidak terlepas dari perubahan pola hidup masyarakat, meningkatnya ketertarikan terhadap minuman kopi, serta bertambahnya jumlah pelaku usaha yang melihat bidang ini sebagai peluang bisnis yang menjanjikan.

Perkembangan *coffee shop* juga terlihat di Kota Pekanbaru yang ditandai dengan semakin banyaknya kedai kopi yang bermunculan, baik yang dikelola oleh pelaku usaha lokal maupun melalui sistem *franchise*. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa bisnis *coffee shop* memiliki peluang ekonomi yang cukup menjanjikan. Meskipun demikian, peningkatan jumlah usaha juga diikuti oleh berbagai persoalan dalam kegiatan operasional. Salah satu aspek yang perlu mendapatkan perhatian adalah pengelolaan persediaan bahan baku agar ketersediaan bahan tetap terjaga dan kegiatan operasional usaha dapat berlangsung secara efektif.

Usaha *coffee shop* sangat dipengaruhi oleh ketersediaan bahan baku karena sebagian besar kegiatan operasionalnya membutuhkan berbagai jenis bahan, mulai dari biji kopi, susu, gula aren, sirup, es batu, bubuk minuman, hingga berbagai bahan pelengkap lainnya. Ketersediaan bahan-bahan tersebut perlu dikelola dengan baik agar proses produksi dan pelayanan kepada pelanggan dapat berjalan secara lancar. Sebagian bahan baku tersebut memiliki tingkat perputaran yang cepat karena digunakan setiap hari dan menjadi komponen utama dalam penyajian menu.

Bahan baku yang sering cepat habis umumnya adalah biji kopi, susu, gula aren, sirup, dan es batu, karena bahan-bahan tersebut digunakan hampir pada setiap transaksi penjualan. Kondisi stok yang sering habis dapat terjadi apabila pencatatan persediaan belum dilakukan secara tertib, belum terdapat batas stok minimum, atau pembelian bahan baku belum didasarkan pada perkiraan kebutuhan usaha. Akibatnya, *coffee shop* berisiko mengalami kekurangan bahan baku pada saat permintaan konsumen meningkat, sehingga dapat menghambat proses pelayanan dan operasional usaha.

Di sisi lain, *coffee shop* juga menghadapi risiko kerusakan dan kedaluwarsa bahan baku, terutama pada bahan yang memiliki masa simpan relatif singkat seperti susu, krim, topping, dan beberapa bahan campuran minuman. Kerusakan bahan baku dapat terjadi karena penyimpanan yang kurang sesuai, pembelian bahan secara berlebihan, tidak adanya pemisahan antara stok lama dan stok baru, serta kurangnya pengecekan masa kedaluwarsa secara berkala. Kondisi tersebut dapat menimbulkan pemborosan biaya, menurunkan kualitas produk, serta mengganggu kelancaran

operasional usaha. Oleh karena itu, pengelolaan persediaan menjadi aspek penting agar bahan baku selalu tersedia sesuai kebutuhan, tetap layak digunakan, dan tidak menimbulkan kerugian bagi usaha.

Permasalahan dalam pengelolaan persediaan tersebut juga dijumpai pada objek yang menjadi lokasi penelitian. Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan peneliti pada Maret 2026 dengan salah satu usaha *coffee shop* di Kota Pekanbaru, diperoleh informasi bahwa masih terdapat sejumlah kendala dalam proses pengendalian persediaan bahan baku. Kendala tersebut antara lain berupa bahan baku yang mengalami kerusakan sebelum dimanfaatkan, perbedaan antara jumlah stok yang tersedia secara fisik dengan data yang tercatat, serta penggunaan bahan baku yang kurang efisien karena sistem pengawasan yang belum berjalan secara optimal.

Selain itu, terdapat pula kondisi stok bahan baku tertentu yang habis pada saat dibutuhkan karena belum adanya perencanaan persediaan yang baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan persediaan masih menjadi tantangan bagi pelaku usaha *coffee shop*, terutama karena persediaan bahan baku berkaitan langsung dengan kelancaran operasional dan kualitas produk yang dihasilkan.

Efektivitas pengelolaan persediaan merupakan kemampuan usaha dalam mengelola bahan baku secara tepat jumlah, tepat waktu, tepat penyimpanan, dan tepat pencatatan sehingga persediaan dapat mendukung kebutuhan operasional secara optimal. Pengelolaan persediaan yang dilakukan secara optimal memiliki peran penting dalam mendukung keberlangsungan operasional usaha. Sistem

pengelolaan yang baik dapat membantu mengurangi perbedaan antara stok aktual dan catatan persediaan, menekan risiko kerusakan bahan baku, serta mencegah terjadinya penumpukan maupun kekurangan persediaan.

Dengan demikian, kebutuhan bahan baku untuk proses produksi dapat terpenuhi secara berkelanjutan. Hal tersebut didukung oleh penelitian (Sahabuddin *et al.*, 2024) yang menunjukkan bahwa pengendalian persediaan bahan baku secara tepat dapat membantu UMKM mempertahankan kelancaran kegiatan operasional dan mengendalikan biaya yang muncul akibat persediaan yang berlebihan ataupun tidak mencukupi.

Selanjutnya, (Hafizah, Mirella and Lusiana, 2026) mengemukakan bahwa penerapan sistem penyimpanan bahan baku yang tepat menjadi salah satu aspek yang menentukan keberhasilan pengelolaan persediaan, khususnya pada usaha kuliner yang menggunakan bahan dengan tingkat kerusakan relatif tinggi. Prosedur penyimpanan yang sesuai dapat mempertahankan mutu bahan, meminimalkan kemungkinan terjadinya kerusakan, serta mendukung penggunaan bahan baku secara lebih efisien. Di sisi lain, penelitian (Lestari *et al.* 2024) menunjukkan bahwa penggunaan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pada UMKM Dinara Bolen's dapat meningkatkan efektivitas pengendalian persediaan. Metode tersebut membantu usaha menentukan kuantitas pembelian yang lebih optimal, menekan biaya persediaan, dan menyusun *safety stock* secara lebih terencana. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa perencanaan persediaan yang sistematis dapat

membantu menjaga kontinuitas produksi sekaligus meningkatkan efisiensi kegiatan operasional UMKM.

Untuk mengetahui sejauh mana pengelolaan persediaan telah dilaksanakan secara efektif, diperlukan proses evaluasi yang dilakukan secara terstruktur. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah audit manajemen, yaitu suatu proses pemeriksaan dan penilaian terhadap kegiatan operasional untuk mengetahui tingkat efisiensi serta efektivitas pelaksanaannya. Dalam konteks penelitian ini, audit manajemen pada *coffee shop* tidak dimaknai sebagai pemeriksaan formal sebagaimana yang umumnya diterapkan pada perusahaan berskala besar, tetapi lebih diarahkan pada proses evaluasi terhadap kegiatan pengelolaan persediaan. Evaluasi tersebut mencakup proses pengadaan bahan baku, penyimpanan, pencatatan jumlah persediaan, hingga pengawasan terhadap pemakaian bahan baku.

Melalui evaluasi yang dilakukan secara sistematis, pelaku usaha dapat mengidentifikasi berbagai kelemahan yang terdapat dalam pengelolaan persediaan dan menentukan langkah perbaikan yang diperlukan. Hal ini diharapkan dapat mendukung kegiatan operasional agar berjalan secara lebih efektif dan efisien. Sejalan dengan hal tersebut, Komala, Sari dan Meiden (2023) menjelaskan bahwa audit operasional bertujuan untuk melakukan evaluasi secara objektif terhadap aktivitas organisasi, menemukan berbagai kelemahan dalam pelaksanaan kegiatan, serta memberikan rekomendasi yang dapat digunakan sebagai dasar perbaikan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi organisasi. Oleh karena itu, pendekatan audit manajemen dinilai sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini

karena dapat memberikan gambaran mengenai kualitas pengelolaan persediaan bahan baku pada *coffee shop*.

Selain audit manajemen, penerapan pengendalian internal juga menjadi salah satu aspek yang penting dalam mendukung efektivitas pengelolaan persediaan. Pengendalian internal merupakan rangkaian kebijakan, prosedur, dan mekanisme pengawasan yang digunakan untuk memastikan bahwa setiap aktivitas operasional dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Dalam pengelolaan persediaan bahan baku, pengendalian internal dapat diterapkan melalui pencatatan setiap penerimaan dan pengeluaran bahan, pemberian kewenangan dalam proses pembelian, pemeriksaan jumlah stok secara rutin, pemantauan penggunaan bahan baku, serta penerapan metode penyimpanan yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing bahan.

Walaupun penerapan pengendalian internal pada UMKM *coffee shop* umumnya masih dilakukan dengan prosedur yang relatif sederhana, keberadaannya tetap diperlukan untuk meminimalkan berbagai risiko dalam pengelolaan persediaan. Pengendalian yang memadai dapat membantu mengurangi kemungkinan terjadinya kehilangan bahan baku, kesalahan dalam pencatatan stok, penggunaan bahan yang tidak efisien, maupun penyalahgunaan persediaan. Penelitian (Tarigan, Saragih and Saragih, 2023) menunjukkan bahwa pelaksanaan audit operasional dapat mendukung peningkatan efektivitas pengendalian persediaan barang dagang melalui pemeriksaan terhadap prosedur operasional serta pengungkapan berbagai kelemahan yang perlu segera diperbaiki.

Sejalan dengan temuan tersebut, (Mahazaki and Robinson, 2024) menemukan bahwa pengendalian internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pengelolaan persediaan barang dagang. Artinya, penerapan sistem pengendalian internal yang semakin baik akan memberikan dukungan yang lebih besar terhadap terciptanya pengelolaan persediaan yang efektif. Selain itu, (Yuzirwan, Mutmainah dan Yulia, 2023) menunjukkan bahwa audit operasional dapat membantu meningkatkan kinerja operasional melalui proses identifikasi terhadap permasalahan yang terjadi serta penyusunan rekomendasi yang dapat dijadikan dasar untuk melakukan perbaikan. Temuan dari beberapa penelitian tersebut memperlihatkan bahwa audit operasional dan pengendalian internal memiliki keterkaitan yang penting dalam mendukung efektivitas pengelolaan persediaan.

Walaupun kajian mengenai audit operasional, pengendalian internal, dan efektivitas pengelolaan persediaan telah cukup banyak dilakukan, penelitian terdahulu masih memiliki beberapa keterbatasan yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Penelitian yang ada umumnya mengambil objek pada perusahaan dagang maupun manufaktur, sedangkan kajian yang secara spesifik mengangkat UMKM *coffee shop* masih belum banyak ditemukan. Selain itu, sebagian penelitian terdahulu cenderung menganalisis audit operasional dan pengendalian internal secara terpisah, sehingga penelitian yang menguji kedua aspek tersebut secara simultan dalam kaitannya dengan efektivitas pengelolaan persediaan pada UMKM *coffee shop* masih relatif terbatas.

Kondisi tersebut menjadi penting untuk dikaji karena usaha *coffee shop* memiliki karakteristik persediaan yang berbeda dibandingkan dengan beberapa jenis usaha lainnya. Bahan baku yang digunakan umumnya memiliki tingkat perputaran yang tinggi dan sebagian di antaranya mudah mengalami kerusakan apabila tidak disimpan serta digunakan secara tepat. Oleh sebab itu, diperlukan pengelolaan persediaan yang lebih terencana dan pengawasan yang memadai agar ketersediaan bahan baku tetap terjaga serta pemborosan dapat diminimalkan. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini diarahkan pada UMKM *coffee shop* yang berada di Kota Pekanbaru dengan kriteria usaha telah menjalankan kegiatan operasional sekurang-kurangnya selama dua tahun. Kriteria tersebut digunakan karena usaha yang telah berjalan minimal 2 tahun dinilai telah memiliki aktivitas operasional, pola pembelian bahan baku, serta pengalaman pengelolaan persediaan yang lebih stabil dibandingkan usaha yang baru berdiri. Dengan demikian, *coffee shop* yang telah beroperasi minimal 2 tahun dinilai lebih relevan untuk memberikan gambaran mengenai penerapan audit manajemen, pengendalian internal, dan efektivitas pengelolaan persediaan.

Agar ruang lingkup variabel dalam penelitian ini lebih jelas, maka secara operasional audit manajemen diartikan sebagai evaluasi terhadap aktivitas pengelolaan persediaan yang meliputi pembelian, penyimpanan, pencatatan, dan pengawasan bahan baku. Pengendalian internal diartikan sebagai prosedur dan pengawasan yang diterapkan *coffee shop* untuk menjaga ketertiban pencatatan, keamanan stok, dan penggunaan bahan baku. Sementara itu, efektivitas pengelolaan persediaan diartikan sebagai kemampuan usaha dalam mengelola persediaan secara

tepat jumlah, tepat waktu, tepat penyimpanan, dan tepat pencatatan sehingga kebutuhan operasional dapat terpenuhi dengan baik. Berdasarkan uraian permasalahan dan keterbatasan penelitian terdahulu tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Audit Manajemen dan Pengendalian Internal terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan pada UMKM *coffee Shop* di Kota Pekanbaru.” Penelitian ini diarahkan untuk menganalisis efektivitas pengelolaan persediaan bahan baku pada UMKM *coffee shop* yang beroperasi di wilayah Kota Pekanbaru, serta mengkaji pengaruh audit manajemen dan pengendalian internal terhadap efektivitas pengelolaan persediaan tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah audit manajemen berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan persediaan pada UMKM *coffee shop* di Kota Pekanbaru?
2. Apakah pengendalian internal berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan persediaan pada UMKM *coffee shop* di Kota Pekanbaru?
3. Apakah audit manajemen dan pengendalian internal secara simultan berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan persediaan pada UMKM *coffee shop* di Kota Pekanbaru?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran dan menganalisis secara lebih mendalam mengenai pengelolaan persediaan bahan baku pada UMKM *coffee shop* di Kota Pekanbaru. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui apakah audit manajemen berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan persediaan pada UMKM *coffee shop* di Kota Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui apakah pengendalian internal berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan persediaan pada UMKM *coffee shop* di Kota Pekanbaru.
3. Untuk mengetahui apakah pengaruh audit manajemen dan pengendalian internal secara simultan berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan persediaan pada UMKM *coffee shop* di Kota Pekanbaru.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang akuntansi yang berkaitan dengan audit manajemen, pengendalian internal, dan efektivitas pengelolaan persediaan pada UMKM. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman mengenai penerapan konsep audit manajemen dan pengendalian internal dalam kegiatan operasional UMKM, khususnya pada usaha *coffee shop* yang memiliki karakteristik persediaan bahan baku dengan tingkat perputaran yang relatif cepat dan sebagian mudah mengalami kerusakan.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji topik serupa. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan penelitian dengan variabel, metode, karakteristik usaha, maupun wilayah penelitian yang berbeda. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian akademis mengenai hubungan audit manajemen dan pengendalian internal dengan efektivitas pengelolaan persediaan pada sektor UMKM.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pelaku UMKM *Coffee shop*

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan mengenai pentingnya penerapan audit manajemen dan pengendalian internal dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan persediaan, sehingga dapat meminimalkan kerugian dan meningkatkan efisiensi usaha.

2. Bagi Universitas

Menambah referensi penelitian terkait audit manajemen dan UMKM kuliner.

3. Bagi Peneliti

Menjadi dasar penelitian lanjutan terkait audit dan pengelolaan persediaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Bab ini menguraikan latar belakang penelitian yang menjadi dasar dilaksanakannya penelitian, dengan menitikberatkan pada kondisi UMKM

coffee shop di Kota Pekanbaru serta permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan persediaan. Selain itu, pada bab ini disajikan beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian sebagai bahan pendukung dan pembanding. Bab ini juga mencakup rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan proposal. Secara keseluruhan, pembahasan dalam bab ini memberikan landasan awal bagi pembaca untuk memahami alasan dan urgensi dilakukannya penelitian mengenai audit manajemen, pengendalian internal, dan efektivitas pengelolaan persediaan pada UMKM *coffee shop* di Kota Pekanbaru.

Bab II Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori

Bab ini membahas berbagai teori dan konsep yang menjadi dasar dalam pelaksanaan penelitian, meliputi pembahasan mengenai audit manajemen, pengendalian internal, serta efektivitas pengelolaan persediaan. Selanjutnya, disajikan penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dan ditelaah untuk mengetahui persamaan, perbedaan, serta keterbatasannya sebagai dasar dalam menentukan posisi penelitian yang dilakukan. Pembahasan tersebut digunakan untuk mengidentifikasi *research gap* dan memperjelas *novelty* atau kebaruan penelitian. Pada bagian akhir, bab ini memuat kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antarvariabel penelitian serta perumusan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini memaparkan tahapan dan prosedur penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam memperoleh serta mengolah data penelitian.

Pembahasannya mencakup jenis dan pendekatan penelitian, penentuan populasi dan sampel beserta teknik pemilihannya, lokasi serta periode pelaksanaan penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, serta metode yang diterapkan dalam proses pengumpulan data. Selain itu, bab ini menjelaskan definisi operasional dari setiap variabel penelitian agar batasan dan pengukurannya dapat dipahami secara jelas. Pada bagian akhir, dijelaskan teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan untuk menguji hubungan maupun pengaruh antarvariabel dalam penelitian.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini diarahkan pada kajian mengenai penerapan audit manajemen dalam mengevaluasi efektivitas pengelolaan persediaan bahan baku pada UMKM *coffee shop* yang beroperasi di Kota Pekanbaru. Pembahasan penelitian dibatasi pada aktivitas audit manajemen yang berkaitan dengan proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi terhadap pengelolaan persediaan yang menunjang kegiatan operasional *coffee shop*.

Penelitian ini tidak membahas pemeriksaan laporan keuangan maupun aspek audit yang berbasis teknologi informasi. Kajian lebih difokuskan pada bagaimana proses evaluasi manajemen dapat digunakan untuk menilai efektivitas pengelolaan persediaan, termasuk kegiatan pengadaan, penyimpanan, pencatatan, penggunaan, dan pengawasan bahan baku. Dengan adanya batasan tersebut, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih terarah mengenai peran audit manajemen dalam mendukung efektivitas operasional UMKM *coffee shop* di Kota Pekanbaru.

Objek dalam penelitian ini mencakup UMKM *coffee shop* yang menyediakan berbagai jenis minuman berbahan dasar kopi maupun minuman sejenis. Kajian persediaan dibatasi pada bahan-bahan yang digunakan dalam kegiatan operasional, seperti biji kopi, susu, sirup, creamer, gula, serta berbagai bahan pendukung lainnya. Penelitian diarahkan untuk mengkaji proses pengelolaan dan pengendalian persediaan sejak tahap pengadaan atau pembelian, penyimpanan, pencatatan jumlah stok, hingga pemanfaatan bahan baku dalam aktivitas operasional *coffee shop*.

Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam periode yang telah ditentukan pada tahun berjalan, sehingga temuan yang diperoleh mencerminkan kondisi pengelolaan persediaan UMKM *coffee shop* selama penelitian berlangsung dan tidak secara otomatis menggambarkan kondisi pada periode lainnya. Sumber data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data tersebut diperoleh melalui kegiatan observasi langsung, wawancara dengan pihak yang berkaitan dengan pengelolaan usaha, dokumentasi, serta berbagai informasi yang berhubungan dengan penerapan sistem pengelolaan dan pengendalian persediaan pada UMKM *coffee shop* yang menjadi objek penelitian.

Dengan demikian, ruang lingkup penelitian ini dibatasi hanya pada:

1. Audit Manajemen sebagai variabel independen (X_1).
2. Pengendalian internal sebagai variabel independent kedua (X_2)
3. Efektivitas Pengelolaan Persediaan sebagai variabel dependen (Y).
4. UMKM *coffee shop* yang beroperasi di kota pekanbaru sebagai objek penelitian

